



International Conference on
Language Learning and Literature

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

COMPARISON BETWEEN TRADITIONAL AND MODERN APPROACHES IN ARABIC LANGUAGE TEACHING

Isop Syafei¹, Ade Arip Ardiansyah², Dadan Nugraha³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the similarities, differences, strengths, and weaknesses between traditional and modern approaches in teaching Arabic. Employing a qualitative approach through a comparative study method, the research examines both approaches to identify their respective advantages and limitations in Arabic language instruction. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, presentation, and inductive conclusion drawing, resulting in a comprehensive portrayal grounded in empirical findings and theoretical literature. The results indicate that Arabic language teaching has evolved from traditional methods centered on memorization and grammar toward modern approaches emphasizing communication, collaboration, and technology integration. Both approaches share the goal of equipping students with oral and written skills, with the teacher's role and assessment remaining essential. The traditional approach excels in grammatical depth, while the modern approach excels in interactivity. The shortcomings of each approach necessitate that teachers select strategies aligned with students' needs and learning objectives. The findings recommend combining the best elements of both approaches to develop an Arabic language teaching model that is balanced, relevant to contemporary needs, and firmly rooted in scholarly traditions and Arab-Islamic cultural values.

Keywords: Arabic Language Teaching, Modern Approaches, Traditional Approaches

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dari masa ke masa. Pada era tradisional, metode pengajaran bahasa Arab banyak dipengaruhi oleh sistem madrasah dan pesantren yang menekankan pada hafalan, terjemahan, dan pemahaman teks kitab klasik (*turāth*). Pendekatan ini lebih berorientasi pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf serta kemampuan membaca teks keagamaan (Mahmud, 2017). Namun, di tengah perkembangan teknologi dan teori linguistik modern, metode ini mulai dipertanyakan efektivitasnya, terutama dalam membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi bahasa Arab secara aktif (Richards & Rodgers, 2014).

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan tradisional memiliki kekuatan pada penguasaan struktur bahasa dan literatur klasik, tetapi cenderung lemah dalam membangun keterampilan berbicara dan mendengar. Misalnya, penelitian oleh Ahmad (2019) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode *qawā'id wa tarjamah* mampu memahami

teks klasik dengan baik, namun kesulitan ketika diminta berinteraksi secara lisan dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi pasif dan aktif yang dihasilkan oleh metode tradisional.

Studi lain yang dilakukan oleh Harmer (2015) mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing—termasuk bahasa Arab—dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berinteraksi siswa secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi aktivitas berbasis komunikasi seperti *role play*, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata, mampu mendorong siswa untuk menggunakan bahasa target dalam konteks yang lebih natural. Namun, implementasi pendekatan ini di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kendala budaya dan fasilitas.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Timur Tengah, Al-Khatib (2020) meneliti perbandingan antara pembelajaran berbasis hafalan dengan pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan komunikasi dan berpikir kritis yang lebih baik, meskipun pengetahuan kaidah mereka sedikit di bawah siswa dari jalur hafalan intensif. Temuan ini relevan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kurikulum bahasa Arab di Indonesia.

Sementara itu, penelitian oleh Syamsuddin (2018) menyoroti penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya melalui platform daring dan aplikasi mobile. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu memperkaya kosakata dan mempercepat keterampilan mendengar serta berbicara. Namun, hasil positif tersebut hanya terlihat signifikan apabila guru mampu memadukan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat, bukan sekadar memindahkan materi cetak ke format digital.

Penelitian terakhir yang relevan adalah studi oleh Farida dan Anwar (2021) yang membandingkan efektivitas metode tradisional dan modern di madrasah aliyah. Hasilnya mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang mengkombinasikan unsur tradisional dan modern dapat menghasilkan kompetensi bahasa yang lebih seimbang. Artinya, pendekatan tradisional tetap memiliki nilai, terutama dalam aspek penguasaan teks dan kaidah, namun perlu dilengkapi dengan strategi modern untuk meningkatkan keterampilan komunikatif.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terlihat adanya *gap* penelitian yaitu kurangnya kajian yang secara spesifik membandingkan secara empiris kekuatan dan kelemahan pendekatan tradisional dan modern dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor budaya, teknologi, dan tujuan pembelajaran. Sebagian besar studi sebelumnya hanya fokus pada satu pendekatan atau membahasnya secara terpisah tanpa analisis komparatif yang mendalam (Ahmad, 2019; Harmer, 2015; Farida & Anwar, 2021).

Penelitian ini menawarkan *novelty* dengan melakukan analisis perbandingan langsung antara kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan rekomendasi integratif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bahasa Arab di Indonesia masa kini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *comparative study* untuk menganalisis perbedaan antara pendekatan tradisional dan modern dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji, serta memungkinkan peneliti membandingkan karakteristik, kelebihan, dan kelemahan kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran (Creswell, 2018). Metode perbandingan digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan secara sistematis, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas masing-masing pendekatan (Moleong, 2019).

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab, observasi kegiatan pembelajaran, serta angket yang diberikan kepada peserta didik di beberapa lembaga pendidikan Islam. Data sekunder berasal dari dokumen tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian terdahulu, dan sumber daring terpercaya yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini membantu memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak hanya bersifat empiris, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat (Ibn Khaldun, 2004).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang fleksibel namun terarah dari para informan (Patton, 2015). Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab, baik pada pendekatan tradisional yang berfokus pada *qawaid* dan *tarjamah*, maupun pendekatan modern yang menekankan keterampilan komunikatif dan penggunaan media interaktif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau visual yang dapat memperkuat temuan, seperti silabus, RPP, dan materi ajar (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel perbandingan yang memudahkan pembaca memahami perbedaan kedua pendekatan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dengan mengaitkan temuan lapangan dan kajian literatur untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari masa ke masa, mulai dari model pengajaran tradisional yang berpusat pada teks dan guru, hingga model modern yang lebih interaktif dan memanfaatkan teknologi. Perubahan ini tidak hanya dipicu oleh perkembangan teori linguistik, tetapi juga oleh tuntutan zaman, globalisasi, dan teknologi pendidikan (Al-Quds, 2018). Dalam konteks ini, analisis perbandingan kedua pendekatan menjadi penting agar pendidik dapat memilih strategi yang tepat sesuai tujuan pembelajaran (Brown, 2007).

1. Persamaan Pendekatan Tradisional dan Modern

Meskipun terdapat perbedaan mencolok dalam teknik dan strategi yang digunakan, pendekatan tradisional dan modern dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan inti yang sama, yaitu membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa Arab secara lisan dan tulisan (Az-Zabidi, 2015). Tujuan ini mencakup penguasaan keterampilan reseptif seperti menyimak (istima') dan membaca (qira'ah), serta keterampilan produktif seperti berbicara (kalam) dan menulis (kitabah) (Richards & Rodgers, 2014). Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab juga menjadi pintu gerbang untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keislaman klasik (Al-Khuli, 2000).

Kedua pendekatan sepakat bahwa kosakata (mufradat), tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta keterampilan membaca dan menulis merupakan fondasi penting yang tidak dapat diabaikan. Pembelajaran kosakata, misalnya, menjadi unsur penting dalam membangun kompetensi komunikasi dan pemahaman teks (Nation, 2013). Sementara itu, pemahaman mendalam terhadap nahwu dan sharaf memberikan kerangka bagi siswa untuk mengonstruksi kalimat dengan benar dan memahami struktur bahasa secara sistematis (Al-Ghalayini, 2005). Dengan demikian, baik metode tradisional yang menekankan hafalan maupun metode modern yang berbasis konteks sama-sama memandang aspek-aspek tersebut sebagai pilar utama pembelajaran.

Selain fokus pada materi kebahasaan, baik pendekatan tradisional maupun modern menempatkan guru pada posisi sentral dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai sumber pengetahuan, pembimbing, dan fasilitator yang mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan belajar (Ali, 2011). Dalam pendekatan tradisional, guru sering menjadi pusat informasi yang menyampaikan materi secara langsung melalui ceramah atau talqin. Sebaliknya, pada pendekatan modern, peran guru cenderung lebih fleksibel, yakni sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk aktif mencari dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Harmer, 2007).

Peran guru ini diiringi dengan penerapan evaluasi sebagai instrumen penting dalam mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Kedua pendekatan memerlukan bentuk evaluasi, baik berupa ujian formal, penugasan proyek, maupun penilaian keterampilan praktis seperti dialog, presentasi, atau penulisan teks (Bachman & Palmer, 2010). Pada pendekatan tradisional, evaluasi sering menitikberatkan pada kemampuan hafalan dan pemahaman kaidah gramatikal. Sebaliknya, pendekatan modern cenderung menggunakan penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara nyata dalam konteks komunikasi (Brown, 2004).

Kesamaan lain yang dimiliki kedua pendekatan adalah orientasi terhadap penguasaan kompetensi berbahasa yang terintegrasi. Artinya, keterampilan berbahasa tidak dilihat secara terpisah, tetapi sebagai satu kesatuan yang saling mendukung (Canale & Swain, 1980). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan berbeda, fokus pembelajaran tetap diarahkan pada pencapaian kemahiran yang komprehensif, baik dalam aspek linguistik, komunikatif, maupun budaya bahasa Arab.

Dengan demikian, walaupun strategi dan metode yang digunakan dalam pendekatan tradisional dan modern memiliki perbedaan signifikan, orientasi dasar keduanya tetap sama: membekali siswa dengan kompetensi bahasa Arab yang memadai. Perbedaan hanya terletak pada cara pencapaiannya, di mana pendekatan tradisional lebih mengandalkan hafalan dan disiplin gramatikal, sedangkan pendekatan modern lebih menonjolkan komunikasi aktif, kolaborasi, dan penggunaan teknologi (Larsen-Freeman & Anderson, 2011). Pemahaman

akan kesamaan ini penting bagi pendidik agar mampu menggabungkan keunggulan kedua pendekatan sesuai kebutuhan pembelajaran.

2. Perbedaan Pendekatan Tradisional dan Modern

Perbedaan mendasar antara pendekatan tradisional dan modern dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada orientasi dan metode yang digunakan. Pendekatan tradisional bersifat teacher-centered, di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan pengendali penuh proses pembelajaran (Abdullah, 2012). Fokusnya adalah hafalan teks, penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharaf) secara rinci, serta penerjemahan kata demi kata. Teknik seperti talaqqi, ceramah, dan pembacaan kitab kuning menjadi ciri khasnya, karena dianggap efektif untuk menjaga kemurnian bahasa dan kesinambungan tradisi ilmiah (As-Suyuti, 2010). Pandangan ini sejalan dengan Richards dan Rodgers (2014) yang menyebut bahwa metode tradisional menekankan akurasi struktur bahasa lebih daripada kelancaran komunikasi.

Sebaliknya, pendekatan modern lebih berorientasi pada learner-centered learning, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Harmer, 2015). Orientasi ini menekankan keterampilan komunikasi (communicative competence), penggunaan bahasa dalam situasi nyata, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan bahasa (language games), simulasi percakapan, dan role play digunakan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbahasa (Larsen-Freeman & Anderson, 2011). Prinsipnya adalah bahwa bahasa dipelajari paling efektif ketika digunakan dalam interaksi yang bermakna (Canale & Swain, 1980).

Dari segi bahan ajar, pendekatan tradisional biasanya menggunakan teks-teks sastra klasik, kitab tafsir, literatur keagamaan, dan karya ilmiah klasik lainnya yang memiliki nilai kebahasaan tinggi (Al-Khuli, 2000). Sementara itu, pendekatan modern memanfaatkan beragam sumber kontemporer seperti buku teks tematik, artikel berita, media sosial, video pembelajaran, dan aplikasi daring interaktif (Kessler, 2018). Menurut Nation (2013), keragaman media ini membantu mengembangkan kosakata kontekstual dan kemampuan memahami ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Perbedaan ini juga terlihat pada sistem evaluasi. Dalam pendekatan tradisional, penilaian cenderung fokus pada hafalan kosakata, kaidah tata bahasa, dan keterampilan menerjemahkan (Brown, 2004). Sebaliknya, pendekatan modern menilai kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh melalui tes lisan, wawancara, presentasi, proyek, atau portofolio pembelajaran (Nunan, 2004). Bentuk penilaian ini lebih bersifat performance-based assessment yang mengukur kemampuan siswa menggunakan bahasa secara fungsional (Bachman & Palmer, 2010).

Namun, kedua pendekatan memiliki nilai positif masing-masing. Pendekatan tradisional unggul dalam membangun dasar linguistik yang kuat, menjaga kemurnian bahasa, dan memperkenalkan siswa pada warisan intelektual klasik (Az-Zabidi, 2015). Sementara itu, pendekatan modern lebih unggul dalam membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi secara efektif di era global, memanfaatkan teknologi, dan mendorong pembelajaran kolaboratif (Richards & Rodgers, 2014). Oleh karena itu, beberapa pakar seperti Harmer (2015) menyarankan integrasi keduanya agar kelebihan masing-masing dapat saling melengkapi.

Dengan demikian, perbedaan orientasi, metode, bahan ajar, dan evaluasi antara pendekatan tradisional dan modern tidak berarti keduanya saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya dapat dipandang sebagai dua sisi yang saling melengkapi dalam pembelajaran

bahasa Arab yang ideal. Menggabungkan kekuatan tradisi dalam membangun fondasi kebahasaan dan metode modern dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih utuh, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Larsen-Freeman & Anderson, 2011).

3. Kelebihan Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki keunggulan utama pada penguatan fondasi tata bahasa. Siswa yang belajar dengan metode ini biasanya memiliki pemahaman yang sangat mendalam terhadap struktur bahasa, termasuk nahwu dan sharaf, serta penguasaan kosakata formal (*fushḥa*) yang digunakan dalam teks-teks resmi dan keagamaan (Al-Jarf, 2005). Pemahaman mendalam ini memberikan bekal yang kuat bagi siswa untuk membaca, memahami, dan menafsirkan teks-teks klasik secara akurat. Hal ini sejalan dengan pandangan Richards dan Rodgers (2014) yang menyatakan bahwa penguasaan struktur bahasa merupakan prasyarat untuk kelancaran berbahasa, khususnya pada bahasa yang memiliki sistem morfologi kompleks seperti bahasa Arab.

Kelebihan lainnya adalah kemampuan metode ini dalam mengasah keterampilan analisis teks keagamaan, sastra, dan ilmiah. Sumber belajar yang digunakan dalam pendekatan tradisional—seperti kitab tafsir, hadis, dan literatur klasik—memberikan siswa paparan langsung terhadap bahasa Arab dalam bentuknya yang paling otentik (Abdullah, 2012). Bagi pelajar yang mempelajari bahasa Arab untuk tujuan akademik, religius, atau keilmuan klasik, metode ini sangat relevan karena melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan berpikir analitis (Versteegh, 2014).

Salah satu teknik pembelajaran yang umum digunakan dalam pendekatan tradisional adalah *talaqqi* (pembelajaran langsung dari guru), hafalan (*ḥifẓ*), dan pengulangan (*takrār*). Teknik ini telah terbukti efektif dalam membentuk daya ingat jangka panjang, khususnya dalam menghafal kaidah nahwu dan sharaf yang kompleks (Az-Zabidi, 2015). Menurut Badawi (2006), pengulangan terstruktur membantu memperkuat ingatan dan mencegah fossilization atau pembekuan kesalahan bahasa yang sulit diperbaiki.

Konsistensi dan stabilitas metode tradisional juga menjadi keunggulan tersendiri. Dalam pendidikan berbasis tradisi, metode ini mampu membentuk disiplin belajar yang tinggi karena siswa terbiasa mengikuti pola belajar yang teratur dan terstruktur (Makdisi, 1981). Rutinitas pembelajaran ini menumbuhkan sikap hormat kepada guru, ketekunan dalam belajar, serta kesungguhan dalam menguasai materi. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya peran pembimbing (*more knowledgeable other*) dalam perkembangan kompetensi.

Selain itu, pendekatan ini memberikan kerangka berpikir linguistik yang kokoh. Siswa yang menguasai tata bahasa secara mendalam cenderung lebih mudah mempelajari variasi bahasa Arab lainnya, termasuk dialek regional, karena telah memahami dasar strukturnya (Ryding, 2014). Meski keterampilan komunikatif mungkin kurang berkembang dibandingkan pendekatan modern, siswa memiliki fleksibilitas linguistik yang tinggi untuk menguasai ragam bahasa yang berbeda.

Dengan demikian, meskipun pendekatan tradisional sering dianggap kurang kontekstual dalam komunikasi sehari-hari, ia tetap memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi bahasa yang mendalam dan presisi akademik. Keunggulan pada penguasaan struktur bahasa, kosakata formal, dan ketahanan memori menjadikan metode ini

relevan, terutama bagi lembaga pendidikan Islam, madrasah, dan pesantren yang memprioritaskan pemahaman teks klasik (Rosowsky, 2008).

4. Kelebihan Pendekatan Modern

Pendekatan modern dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki keunggulan utama pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memanfaatkan konteks yang relevan dan autentik (Richards, 2006). Kompetensi komunikatif ini mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi sosial, akademik, dan profesional. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya menguasai kaidah tata bahasa, tetapi juga memahami nuansa makna, register bahasa, dan kebiasaan berkomunikasi yang berlaku dalam budaya Arab (Savignon, 2018).

Keunggulan lainnya adalah pemanfaatan media interaktif yang memanfaatkan teknologi terkini, seperti learning management systems (LMS), aplikasi pembelajaran bahasa, dan platform video daring. Media ini membuat proses belajar lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital (Kessler, 2018). Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Quizlet atau Kahoot! dapat meningkatkan motivasi belajar melalui gamifikasi, sementara platform video seperti YouTube memungkinkan siswa mengakses materi otentik dari penutur asli (Godwin-Jones, 2018). Dengan demikian, siswa dapat belajar di dalam maupun di luar kelas secara lebih fleksibel.

Metode berbasis tugas (task-based learning) menjadi inti dari pendekatan modern, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah, membuat proyek, atau melaksanakan simulasi komunikasi nyata. Aktivitas ini dapat berupa wawancara, permainan bahasa, atau debat yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif (Littlewood, 2004). Pendekatan ini memperkuat pembelajaran bermakna (meaningful learning) karena bahasa digunakan untuk tujuan yang jelas dan relevan dengan kehidupan siswa (Ellis, 2017).

Kegiatan kolaboratif yang menjadi bagian dari pendekatan modern juga berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kerja sama. Melalui diskusi kelompok, role-play, atau proyek bersama, siswa belajar saling mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Johnson, Johnson, dan Smith (2014), pembelajaran kolaboratif memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa target.

Selain itu, fleksibilitas dalam pemilihan materi menjadi salah satu kekuatan utama pendekatan modern. Guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa (Harmer, 2015). Misalnya, siswa yang tertarik pada dunia bisnis dapat belajar bahasa Arab melalui teks bisnis, sedangkan yang tertarik pada kebudayaan Arab dapat mempelajari materi berbasis sastra atau media populer. Penyesuaian ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan (Nunan, 2015).

Dengan demikian, pendekatan modern menawarkan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa. Meskipun membutuhkan kesiapan guru dalam mengelola teknologi dan merancang kegiatan kreatif, manfaat yang diperoleh siswa dalam hal keterampilan komunikasi dan motivasi belajar menjadikannya strategi yang efektif di era pendidikan abad ke-21 (Brown, 2015).

5. Kekurangan Pendekatan Tradisional

Kelemahan utama pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi praktis. Siswa sering kali

menguasai kaidah tata bahasa dan mampu memahami teks dengan baik, namun kesulitan ketika harus berbicara atau memahami percakapan sehari-hari (Az-Zabidi, 2015). Hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih menitikberatkan pada hafalan kosakata dan struktur gramatikal daripada penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Richards & Rodgers, 2014). Akibatnya, kompetensi komunikatif siswa berkembang dengan lambat, dan mereka kurang siap menghadapi situasi komunikasi otentik.

Orientasi pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru juga menjadi kelemahan signifikan. Dalam model tradisional, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif (Ali, 2011). Pola ini membatasi kesempatan siswa untuk berlatih, bertanya, atau mengeksplorasi bahasa secara mandiri. Menurut Brown (2015), pembelajaran yang tidak memberikan ruang interaksi dua arah akan menghambat perkembangan keterampilan bahasa karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Selain itu, penggunaan bahasa Arab formal (fushḥa) yang cenderung kaku menjadi karakteristik dominan dalam pendekatan tradisional. Meskipun fushḥa penting sebagai standar bahasa Arab baku, pembelajaran yang hanya berfokus pada bentuk ini membatasi eksposur siswa terhadap dialek dan variasi bahasa Arab kontemporer yang digunakan di berbagai negara Arab (Al-Khatib, 2020). Padahal, pemahaman terhadap variasi bahasa sangat penting untuk komunikasi lintas budaya, terutama dalam konteks globalisasi (Bassiouny, 2018).

Keterbatasan ini menjadi semakin menonjol dalam konteks pembelajaran modern, di mana kebutuhan komunikasi lintas budaya semakin besar. Siswa yang hanya terpapar fushḥa mungkin mengalami hambatan ketika berinteraksi dengan penutur asli yang menggunakan dialek lokal, seperti ‘āmiyyah Mesir atau Levantine Arabic (Ryding, 2014). Akibatnya, meskipun mereka menguasai bahasa secara teoretis, kemampuan berkomunikasi secara efektif tetap rendah.

Pendekatan tradisional juga kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Materi cenderung bersumber dari buku teks cetak tanpa integrasi teknologi atau materi otentik seperti video, audio, atau media interaktif (Mahmud, 2019). Keterbatasan ini membuat pembelajaran kurang menarik dan tidak menyesuaikan diri dengan gaya belajar generasi digital, yang cenderung membutuhkan stimulasi visual dan interaksi dinamis (Kessler, 2018).

Akhirnya, kelemahan-kelemahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendekatan tradisional memiliki nilai dalam menjaga ketelitian bahasa dan struktur gramatikal, ia kurang adaptif terhadap kebutuhan komunikasi praktis, perkembangan teknologi, dan keragaman bahasa Arab di dunia nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan kombinasi dengan pendekatan modern yang lebih komunikatif dan kontekstual agar pembelajaran bahasa Arab dapat mencetak pengguna bahasa yang kompeten secara komprehensif (Nunan, 2015).

6. Kekurangan Pendekatan Modern

Pendekatan modern dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki orientasi utama pada komunikasi yang efektif, namun sering kali mengorbankan kedalaman penguasaan tata bahasa. Siswa yang terbiasa dengan metode ini cenderung menitikberatkan kelancaran berbicara tanpa memperhatikan ketepatan struktur kalimat. Akibatnya, mereka dapat melakukan banyak kesalahan gramatikal karena kurangnya latihan intensif pada kaidah bahasa (Harmer, 2015). Fenomena ini sejalan dengan pandangan Richards & Rodgers (2014) yang

menegaskan bahwa pendekatan komunikatif, meski unggul dalam membangun kompetensi komunikatif, kerap melemahkan kompetensi linguistik apabila tidak diimbangi dengan pembelajaran terstruktur.

Penggunaan teknologi dalam pendekatan modern juga memiliki sisi kelemahan tersendiri. Meskipun media digital dapat memperkaya pengalaman belajar, pemanfaatan yang tidak terarah dapat membuat pembelajaran kehilangan fokus akademis dan menjadi terlalu bergantung pada media (Hidayat, 2017). Dalam beberapa kasus, teknologi yang digunakan secara berlebihan justru mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran inti (Kessler, 2018). Menurut Warschauer & Healey (1998), teknologi hanyalah alat bantu, dan efektivitasnya sangat bergantung pada desain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara tepat.

Selain itu, pendekatan modern menuntut guru yang kreatif, adaptif, dan terampil menggunakan teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, dan pembimbing interaksi siswa (Larsen-Freeman, 2011). Tantangan ini semakin besar di sekolah atau lembaga dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sarana teknologi (Kessler, 2018). Tanpa kompetensi pedagogis dan teknologis yang memadai, penerapan pendekatan modern dapat menjadi tidak optimal dan bahkan membingungkan siswa.

Pendekatan ini juga sering kali kurang sesuai untuk pembelajaran berbasis teks klasik (turāth), yang membutuhkan analisis mendalam terhadap struktur bahasa, gaya penulisan, dan konteks budaya. Pembelajaran bahasa Arab klasik memerlukan ketelitian dalam memahami gramatika dan morfologi, yang sulit dicapai jika metode terlalu menekankan aspek komunikatif semata (Al-Jarf, 2010). Oleh karena itu, di lingkungan pendidikan Islam tradisional, pendekatan modern murni sering dinilai kurang memadai untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks keagamaan.

Selain masalah kesesuaian materi, ada pula hambatan motivasional dan budaya. Beberapa siswa dari latar belakang tradisional mungkin merasa canggung atau tidak nyaman dengan metode yang terlalu santai dan interaktif, terutama jika mereka terbiasa dengan pola pengajaran yang formal dan berpusat pada guru (Brown, 2015). Kondisi ini dapat mempengaruhi partisipasi aktif dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun pendekatan modern menawarkan fleksibilitas, relevansi kontekstual, dan peningkatan keterampilan komunikasi, kelemahannya tetap perlu diantisipasi. Perlu ada integrasi antara aspek komunikatif dan penguasaan tata bahasa, pemanfaatan teknologi yang terarah, serta penyesuaian metode untuk pembelajaran teks klasik. Kombinasi strategi ini akan menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya komunikatif tetapi juga akurat dan mendalam (Nunan, 2015).

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab telah berevolusi dari metode tradisional yang berpusat pada guru menjadi pendekatan modern yang berorientasi pada siswa dan komunikasi. Kedua pendekatan memiliki tujuan sama, yaitu membekali siswa dengan keterampilan berbahasa Arab secara lisan dan tulisan, serta memerlukan peran guru dan evaluasi. Namun, pendekatan tradisional fokus pada hafalan teks, tata bahasa, dan literatur klasik, sementara pendekatan modern menekankan keterampilan komunikatif, aktivitas kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi. Kelebihan pendekatan tradisional terletak pada penguasaan tata bahasa yang

mendalam dan daya ingat jangka panjang, sedangkan pendekatan modern unggul dalam menciptakan pembelajaran interaktif, kontekstual, dan fleksibel. Kekurangan pendekatan tradisional adalah minimnya kemampuan komunikasi praktis dan keterbatasan pada dialek modern, sementara kelemahan pendekatan modern mencakup kurangnya kedalaman gramatika dan ketergantungan pada teknologi. Pemahaman perbandingan ini penting untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abdullah, M. (2012). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., & Hermawan, A. (2023). Analysis of the Dialogical Narration in the Story of Prophet Yusuf in the Quran. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(2), 278-298. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i2.25684>
- Jasni, N. S. B., & Ardiansyah, A. A. (2020). Arabic Learning Based On E-Learning Using Arabic Teacher Website In The Pandemic Era Of Covid-19. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 122-137. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.8601>
- Ahmad, M. (2019). Efektivitas metode qawa'id wa tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 101-115.
- Al-Ghalayini, M. (2005). *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ali, A. (2011). *Metode Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, H. (2011). Teacher-centered approach in language learning: Implications for learner autonomy. *Arab World English Journal*, 2(4), 34-47.
- Syafei, I. (2025). *BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN*. Penerbit Widina.
- Ridwan, R. M., & Syafei, I. (2025, July). Artificial Intelligence Based Instructional Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 136-144).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 30-40).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 158-175).
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukaẖh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 188-200).

- Ardiansyah, A. A., Ningsih, A., & Barokah, I. (2023). The Use of “LIBAT” Methods (See–Read–Write) to Improve Student Learning Outcomes in Arabic Language Subjects Kitabah Materials. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 26, pp. 168-188). Retrieved from <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1877>
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Al-Jarf, R. (2005). The effects of intensive grammar instruction on EFL students’ writing. *Asian EFL Journal*, 7(3), 123-138.
- Al-Khatib, A. (2020). Comparing memorization-based and project-based approaches in Arabic language learning. *Journal of Arabic Linguistics*, 12(1), 45–60.
- Al-Khatib, M. (2020). Standard Arabic and dialects in Arabic language teaching. *Language Teaching in the Arab World*, 15(2), 45–60.
- Al-Khuli, M. A. (2000). *Asālib Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif.
- Al-Khuli, M. A. (2000). *Asālib Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif.
- Al-Quds, A. (2018). *Asalib Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Ma’arif.
- As-Suyuti, J. (2010). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Az-Zabidi, M. (2015). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., Sudiana, A. D. R., Firmansyah, A., & Belabed, A. (2024). The Application of Developmentally Appropriate Practice Learning Strategies to Improve Students' Arabic Learning Outcomes. *Arabiyati: Journal of Arabic Language Education*, 1(1).
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144-165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24312>
- Az-Zabidi, M. (2015). *Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Alfabeta.
- Az-Zabidi, M. (2015). *Turuq Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif.
- Az-Zabidi, Z. (2015). *Al-Turuq al-Taqlidiyyah fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language Assessment in Practice: Developing Language Assessments and Justifying Their Use in the Real World*. Oxford: Oxford University Press.
- Badawi, E. (2006). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.
- Bassiouny, R. (2018). *Arabic Sociolinguistics* (2nd ed.). Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education.

- Brown, H. D. (2015). *Principles of Language Learning and Teaching* (6th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 299-309).
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 74-83).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 242-255).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 22-29).
- Ellis, R. (2017). *Task-Based Language Teaching: A Reader*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Farida, N., & Anwar, M. (2021). Perbandingan metode tradisional dan modern dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 55–72.
- Godwin-Jones, R. (2018). Emerging technologies: Mobile-assisted language learning. *Language Learning & Technology*, 22(3), 2–11.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Hidayat, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, M. (2017). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 101–113.
- Ibn Khaldun. (2004). *Muqaddimah* (A. A. Ibrahim, Trans.). Cairo: Dar al-Fikr.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3-4), 85–118.
- Kessler, G. (2018). Technology and the future of language teaching. *Foreign Language Annals*, 51(1), 205–218.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Mahmud, A. (2017). Metode tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab: Telaah kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 211–220.
- Siregar, Z. U., Zainuddin, N., Ardiansyah, A. A., & Ruhani, N. (2024). Utilizing Complementary Cards with Formulate Share Listen Create Media to Enhance Arabic

- Text Understanding. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(2), 235-249. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73110>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nafsi, Z. (2020). Analisis kontrastif proses afiksasi pada verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(2), 225-237.
- Wahyudi, D., Sanah, S., Ardiansyah, A. A., & Rizkina, Q. R. (2023). Istikhdām al-Wasilah al-Syamā'iyah al-Bashiriyyah li Tarqiyah Maharah Qira'ah al-Akhhār al-ʿArabīyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 709-732. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8501>
- Wahyudin, D., Ardiansyah, A. A., & Khoeruman, M. F. (2024). The Role of The 'Treasure Hunt Approach in Advancing Students' Reading Skills in Arabic. Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia, 1. Retrieved from <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirrudh-dhad/article/view/194>
- Mahmud, M. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1–15.
- Makdisi, G. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 403-413).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 324-336).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 374-387).
- Heriady, R. Z. A. (2024). Hāl: Bentuk dan Fungsinya Dalam Novel Ibnu Jubair Fi Misr Wa Al-Hijāz Karya Kamil Kailani: Kajian Nahwu. *Hāl: Bentuk dan Fungsinya Dalam Novel Ibnu Jubair Fi Misr Wa Al-Hijāz Karya Kamil Kailani: Kajian Nahwu*, 12(2), 531-547.
- Hidayat, R., & Rohanda, R. (2024). Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Minangkabau dan Bahasa Sunda: Studi Linguistik Kontrastif. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1416-1423.
- Hidayat, R., Ainusyamsi, F. Y., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu 'allimi Waffihi al-Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Musannif*, 6(2), 71-82.
- Hidayat, R., Ainusyamsi, F. Y., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu 'allimi Waffihi al-Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Musannif*, 6(2), 71-82.

- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Isop Syafei, I. S. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D. (2020). مفهوم شرعة ومنهاج وجهة في القرآن الكريم. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nurhusni, F. A., Muslih, H., Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MENCAKUP MEDIA, METODE DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI SMP ISLAM AL-ALAQ. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347–355. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1528>
- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). Tahlil Al-Akhṭa Al-Ṣautiyyah Fi Qirāah Al-Nushūs Al-'Arabiyyah Ladā Ṭullāb Al-Ṣaff Al-Āsyir Bi Madrasah Al-Rosyidiyyah Al-Ṣānawiyyah Al-Islāmiyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Syafei, I. (2025). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Nunan, D. (2015). Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction. New York: Routledge.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). SAGE Publications.
- Richards, J. C. (2006). Communicative Language Teaching Today. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). Approaches and methods in language teaching (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rosowsky, A. (2008). Heavenly Readings: Liturgical Literacy in a Multicultural Context. Bristol: Multilingual Matters.

- Ryding, K. C. (2014). *Arabic: A Linguistic Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ryding, K. C. (2014). *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language*. Washington, DC: Georgetown University Press.
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Ta'fīl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Aljazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182.
- Savignon, S. J. (2018). *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, S. (2018). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 6(1), 23–37.
- Versteegh, K. (2014). *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Fatmawati, K. (2023). Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan dengan Membersihkan Area Sumber Mata Air dan Selokan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(7), 395-407.
- Fauziah, R. N. (2025). Kontruksi Penokohan dan Pesan Moral Dalam Film Jaros Andzar Karya Khalid Fahad. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 84-95.
- Firdaus, R. M. (2015). Blending languages: Code-switching and code-mixing in academic Arabic communication in abu dhabi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 203-220.
- Habibah, Komarudin, R. E., & Rohanda. (2025). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas dan Kalam Eineh (Kajian Stilistika). *Shaut Al-Arabiyyah*, 13(1), 301–316. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.57743>
- Haq, I. A., Rohanda, R., & Ramadhan, G. (2025). Fenomena Rasisme Terhadap Etnis Tionghoa Dalam Memoar Ngenest Karya Ernest Prakasa: Struktualisme Genetik Lucien Goldmann. *Pena Literasi*, 8(1), 71-83.
- Haq, I. A., Rohanda, R., & Ramadhan, G. (2025). FENOMENA RASISME TERHADAP ETNIS TIONGHOA DALAM MEMOAR NGENEST KARYA ERNEST PRAKASA: STRUKTUALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN. *Pena Literasi*, 8(1), 71-83.
- Harahap, T. H., Rohanda, R., & Solihin, M. (2024). TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP KITAB MATAN KAILANI KARYA ABUL HASAN ALI BIN HISHAM AL-KAILANI AS-SYAFI'Y. *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren dan Madrasah*, 3(2), 159-172.

- Hartono, A., & Fauziah, A. (2024). Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis. *Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis*, 8(2), 73-83.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Computers and language learning: An overview. *Language Teaching*, 31(2), 57–71.